

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai penelitian “Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera”. Pelaksanaan komunikasi antarpribadi dilakukan oleh ustadz terhadap santri adalah pada saat-saat tertentu yaitu pada saat kegiatan pengajian dan diluar kegiatan pengajian. Komunikasi yang terjadi pada saat pengajian lebih bersifat formal dan resmi meski disisipkan pula candaan-candaan yang bersifat non formal untuk memicu konsentrasi minat mengaji santri agar mencairkan suasana karena santri bisa saja jenuh dan mengantuk pada saat pengajian. Komunikasi yang terjadi pada saat pengajian lebih bersifat satu arah, karena ustadz memberikan penjelasan mengenai pelajaran yang sedang dikaji dalam pengajian, meski tidak jarang adanya timbal balik dari santri menjadi dua arah itu hanya pada saat santri menanyakan saja hal yang belum dimengertinya, kegiatan mengaji biasanya terjadi di dalam madrasah atau kelas-kelas mengaji dan di dalam masjid. Sebaliknya, komunikasi yang dilakukan pada saat diluar kegiatan pengajian lebih bersifat informal, meskipun ustadz menganggap komunikasi yang terjadi diluar kegiatan mengaji itu non formal, santri tetap saja menggunakan bahasa yang bersifat formal untuk tetap menjaga norma kesopanan santri kepada ustadz. Komunikasi yang terjadi diluar kegiatan

pengajian ini bersifat dua arah, antara ustadz dan santri dapat saling menjawab satu sama lain dan saling memberikan tanggapan dan timbal balik.

5.1.1. Proses Komunikasi Antarpribadi di Pesantren

Secara ringkas proses komunikasi antarpribadi di pesantren terjadi ketika ustadz atau santri yang berperan sebagai komunikator menyampaikan pesan yang bersifat informatif, persuasif, atau koersif. Lalu berlanjut pada proses penerimaan pesan yang diperankan oleh komunikan yang bertugas menangkap pesan yang disampaikan oleh komunikator. Ustadz dapat berperan sebagai komunikator maupun komunikan, begitu juga dengan santri yang juga dapat berperan sebagai komunikator dan juga komunikan. Sebelum berlanjut pada timbal balik, ada sebuah proses yang bernama efek. Efek dapat berupa setuju atau mengerti secara mutlak atau tidak setuju atau tidak mengerti secara mutlak. Dengan kata lain apakah komunikan dapat menangkap pesan tersebut atau tidak. Dan kemudian proses yang terakhir adalah *feedback* atau timbal balik. Komunikan memberikan tindakan dalam menanggapi pesan yang disampaikan oleh komunikator seperti menjawab pertanyaan, melakukan hal diperintahkan atau diminta oleh komunikator.

5.1.2. Kendala Komunikasi Antarpribadi di Pesantren

Terdapat dua jenis kendala atau *noise* yaitu kendala dari dalam dan kendala dari luar. Kendala dari dalam seperti kurangnya minat santri untuk berdialog dengan ustadz, masih adanya rasa canggung pada santri apabila berhadapan langsung dengan ustadz, masih kurangnya rasa kepercayaan santri

terhadap beberapa ustadz. Sedangkan kendala dari luar seperti tempat dan waktu santri untuk berkomunikasi dengan ustadz masih sangat terbatas dan belum terciptanya hubungan baik diantara seluruh ustadz dan seluruh santri.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil uraian mengenai “Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera” (Studi Deskriptif Kualitatif Komunikasi Antarpribadi Ustadz dan Santri Putera di Lingkungan Pondok Pesantren Hudan Al-Islamiy). Peneliti memberikan saran sebagai berikut:

5.2.1. Saran Teoritik

- A. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada sebuah lingkungan tertentu, peneliti juga bisa menggunakan teori yang berbeda, yaitu dengan menggunakan teori interaksi simbolik.
- B. Peneliti mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, baik itu sebagai bahan evaluasi bagi peneliti maupun dijadikan referensi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian bertema serupa, sehingga dapat mengeksplorasi sisi lain yang belum dicapai dalam penelitian ini.

5.2.2. Saran Praktis

- A. Hendaknya proses komunikasi antarpribadi di lingkungan pesantren ini dapat berjalan dengan lebih baik lagi. Dari mulai penyampaian pesan, penerimaan pesan, efek dan timbal balik diharapkan dapat lebih baik lagi. Demi terciptanya komunikasi yang lebih efektif dari sebelumnya.

B. Hendaknya berbagai kendala-kendala atau *noise* yang terdapat pada komunikasi antarpribadi ustadz dan santri dapat lebih dikurangi baik itu kendala dari dalam dan dari luar. Jika komunikasi saja berjalan dengan baik Insya Alloh hubungan diantara ustadz dan santri juga pasti akan baik pula.